

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Bubutan

UPT Puskesmas Bubutan merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang ada di wilayah Kecamatan Purwodadi. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Bubutan adalah 43.375 km². Wilayah kerja UPT Puskesmas Bubutan terdiri dari 26 desa, yaitu: Purwosari, Purwodadi, Sumbersari, Guyangan, Bongkot, Bubutan, Blendung, Nampu, Sokomanah, Tegalaren, Kentengrejo, Nampurejo, Gesing, Keponggok, Sidoharjo, Kebonsari, Banjarsari, Karangsari, Watukuro, Jogoboyo, Jogoresan, Karanganyar, Gedangan, Jatikontal, Gebarang, Jatimalang. Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Bubutan tahun 2022 sebanyak 25.608 jiwa data ini diperoleh dari kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Purworejo.

Puskesmas Bubutan terletak di selatan dari kota Purworejo yang berbatasan langsung dengan Bandara NYIA (Yogyakarta). Banyak pendatang/pekerja proyek dan muncul tempat-tempat hiburan malam(karaoke), sebagian besar penduduk di wilayah pesisir bermata pencaharian sebagai buruh tambak udang, ada satu desa yang menjadi populasi kunci HIV/AIDS dimana di desa tersebut ada 60 orang masuk dalam kriteria pekerja seks dan pemakainya. Jumlah kunjungan Rawat Jalan UPT Puskesmas Bubutan adalah 13.405, sedangkan jumlah kunjungan Rawat Inap yaitu 124. Jumlah bed yang tersedia di Puskesmas Bubutan sebanyak 15 bed.

B. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didasarkan pada hasil-hasil jawaban responden yang berkaitan dengan gambaran mengenai usia ibu hamil, pekerjaan ibu hamil, paritas, dan pendidikan ibu hamil.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia ibu hamil	<20 tahun	8	12,9
	20-35 tahun	34	54,8
	>35 tahun	20	32,3
	Jumlah	62	100
Pekerjaan ibu hamil	Ibu Rumah Tangga	47	75,8
	PNSTNI/POLRI	9	14,5
	Karyawan Swasta	6	9,7
	Jumlah	62	100
Paritas	<3kali	45	72,6
	>3kali	17	27,4
	Jumlah	62	100
Pendidikan ibu hamil	Dasar (SD/SMP)	30	48,4
	SMA/SMK	20	32,3
	Perguruan Tinggi	12	19,4
	Jumlah	62	100

Pada Tabel 4 hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik responden yang meliputi usia ibu hamil mayoritas ada di usia 20-35 tahun sebanyak 34 responden (54,8%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 responden (75,8%), paritas <3 kali sebanyak 45 responden (72,6%), dan pendidikan ibu hamil sebanyak 30 responden (48,4%) lulusan SD/SMP.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyakit Menular Seksual

Penelitian yang dilakukan dengan kuesioner diperoleh nilai pengetahuan yang diinterpretasikan ke dalam tiga kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyakit Menular Seksual

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyakit Menular Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	29	46,8
Cukup	25	40,3
Baik	8	12,9
Jumlah	62	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 29 responden (58,2%).

c. Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* diperoleh dari jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* selama kehamilan yang tercatat di kohort ibu hamil.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Kepatuhan <i>Triple Eliminasi</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	42	67,7
Tidak	20	32,3
Jumlah	62	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (67,7%) patuh melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner, dapat diperoleh tabel silang untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual dengan kepatuhan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Penyakit Menular Seksual dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Penyakit Menular Seksual	Kepatuhan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	14	48,3	15	51,7	29	100	0,005
Cukup	20	80	5	20	25	100	
Baik	8	100	0	0	8	100	
Jumlah	42	67,7	20	32,3	62	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebesar 51,7% lebih besar dari ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 20%. Sedangkan proporsi ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebanyak 20 responden (80%), lebih besar dari ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (100%) dan ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (48,3%).

Uji hipotesis dengan uji statistika *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,005 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit menular seksual dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi*.

C. Pembahasan

Karakteristik responden penelitian di Puskesmas Bubutan, Kabupaten Purworejo yaitu sebagian besar berada di usia antara 20-35 tahun sebanyak 34 responden (54,8%), mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 responden (75,8%), sebanyak 45 responden (72,6%) hamil <3 kali, dan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 30 responden (48,4%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (46,8%). Dengan demikian sebagian besar responden di Puskesmas Bubutan memiliki pengetahuan yang kurang tentang Penyakit Menular Seksual.

Secara teori pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap perihal tertentu melalui panca inderanya, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sumber informasi. Umur adalah usia seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.¹⁵

Menurut Notoatmodjo, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas, hal ini dikaitkan dengan pada penelitian ini yaitu didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil yaitu 35,7%. Hal ini menunjukkan sebagian responden memiliki informasi yang masih kurang sehingga pengetahuan mereka mengenai pemeriksaan *triple eliminasi* masih rendah.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muntarti, bahwa rendahnya tingkat kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.²⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi M, menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi*, yang mana pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan dan wawasannya.²¹

Menurut Notoatmodjo, kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Selain itu pengertian kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju pada instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan baik diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter.¹⁵

Disetiap jenjang pelayanan KIA, tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan test HIV, sifilis, dan Hepatitis B kepada semua ibu hamil minimal 1 kali sebagai bagian dari pemeriksaan laboratorium rutin pada waktu pemeriksaan antenatal pada kunjungan pertama (K1) hingga menjelang persalinan. Pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan pada kunjungan pertama di trimester pertama (usia kehamilan 1-12 minggu).⁴

Responden yang tidak tahu tentang *triple eliminasi* dan kepatuhan pemeriksaan dapat juga disebabkan oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh baik dari bidan, lingkungan sekitar atau media sosial. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu faktor dalam diri ibu hamil tersebut. Maka dari itu, supaya ibu hamil bisa mendapatkan sumber informasi yang cukup penting bagi bidan atau tenaga kesehatan untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh sebelum meminta persetujuan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.